

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik terampil dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan pendapat Khaira (2017, hlm. 77) bahwa sesuai dengan isi kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) peserta didik diharapkan memiliki sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan khususnya bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maynard (dalam Hutabarat, 2014) membaca merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran di sekolah dan di dalam kehidupan manusia. Membaca memiliki peran penting lain, seperti yang dikemukakan oleh Khaira dalam penelitiannya (2017) bahwa keterampilan membaca menjadi skala prioritas utama yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan karena pembaca yang memiliki keterampilan yang baik akan mudah menyerap informasi dan gagasan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman menjadi dasar dalam mengungkapkan makna seluruh bacaan. Keberhasilan pendidikan menengah akan berfungsi dengan baik apabila dukungan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar juga berfungsi dengan baik. Setidaknya, semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan menulis (*reading and writing literacy*) (Tola, 2013). Melihat hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca adalah hal yang sangat berguna di segala bidang kehidupan khususnya pendidikan. Memahami suatu bacaan adalah langkah terbaik untuk mendapatkan pengetahuan yang luas.

Namun faktanya kegiatan membaca masih kurang diminati. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Tola (2013) yang menyebutkan

bahwa posisi prestasi hasil *benchmarking* studi internasional dalam kemampuan literasi membaca anak-anak Indonesia menunjukkan masih jauh di bawah kemampuan literasi rata-rata anak-anak secara internasional dari negara-negara yang sudah maju dan berkembang lainnya. Artinya, rata-rata yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak yang kurang minat melakukan kegiatan membaca. Hal ini berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Evans (2009) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada di peringkat 38 dari 39 negara peserta studi. Bahkan kompetensi membaca pada hasil penelitian Capaian PISA (Kemendikbud, 2016) belum menunjukkan peringkat yang signifikan, dari 396 poin di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015.

Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama di kalangan pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia dini dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku untuk masa depannya (Saepudin, 2015). Dengan memahami suatu bacaan terdapat banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh. Namun banyak faktor yang membuat kegiatan membaca kurang diminati. Sumadayo (2011, hlm. 5) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang rendah berasal dari minat baca peserta didik yang juga rendah, sedangkan minat baca yang rendah cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, metode, atau strategi membaca yang kurang tepat dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Strategi dan media pembelajaran relevan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu kegiatan membaca menjadi hal yang disukai. Tola (2013) juga mengemukakan bahwa proyeksi perkembangan kemampuan literasi membaca anak-anak Indonesia akan tercapai di atas rata-rata studi Internasional pada 3 (tiga), perioda studi (12 tahun) dengan asumsi bahwa intervensi kebijakan dalam kelengkapan pembelajaran semakin meningkat dan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar berfungsi secara efektif.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)*. Selain untuk mengatasi permasalahan, penulis ingin mengujicobakan strategi DRTA ke dalam pembelajaran membaca

Anggia Mutiarosa, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman. Strategi DRTA ini adalah strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Stauffer (dalam Rahim, 2007, hlm. 47) mengemukakan bahwa strategi DRTA sendiri merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Peserta didik akan antusias untuk membaca karena mereka harus membuktikan prediksinya benar atau salah. Hal ini membuat rasa keingintahuan yang tinggi pada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan membaca teks dan memahaminya dengan saksama.

Selain menggunakan strategi yang tepat, media yang relevan juga baik digunakan untuk proses pembelajaran agar peserta didik lebih antusias dalam belajar membaca pemahaman. Dengan menggunakan media gambar, peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami suatu bacaan dan akan menumbuhkan minat membaca. Sebagaimana yang dikemukakan Cecep Kusnandi, dkk. (2013, hlm. 41-42) media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Hal ini sangat relevan digunakan untuk membaca pemahaman khususnya membaca pemahaman teks eksplanasi. Karena teks eksplanasi adalah bacaan yang menjelaskan suatu fenomena. Fenomena yang terjadi mempunyai latar belakang atau suatu proses yang peserta didik enggan untuk tau karena pada umumnya penjelasan suatu fenomena tersebut tidak dibutuhkan peserta didik dan membuat peserta didik tidak berminat membacanya. Maka dari itu dengan diterapkannya strategi dan media tersebut dapat membuat peserta didik lebih menumbuhkan minat membaca yang lebih baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya “*Improving Reading Comprehension Through Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) Strategy*” oleh Santi Erliana, (2011). Selain itu, penelitian berjudul “Efektivitas Strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung” oleh Chintya Febrie Hana Saputri (2015), kemudian terdapat judul “Model Pembelajaran Kooperatif MURDER Berbantuan Media *Motion Graphics* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” oleh Desi Ari Sandi (2018).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga dari penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan yaitu diterapkan pada pembelajaran membaca. melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu dari variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, strategi, media, dan teks yang digunakan oleh penulis saling relevan sehingga penelitian ini lebih efektif diterapkan kepada peserta didik. Penelitian dengan judul ini belum pernah digunakan oleh penulis lain. Kelebihan judul penelitian yang dipilih penulis adalah penulis lebih kompleks dengan memberikan media pembelajaran yang lebih relevan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan media gambar pada keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini diberi judul **“Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung pada kelas eksperimen?
2. Apakah ada perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa tujuan penelitian. Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan:

1. perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung pada kelas eksperimen;
2. perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung pada kelas kontrol;
3. perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, di antaranya memperkaya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam ranah pendidikan. Khususnya bagi pengajar dalam menggunakan strategi, teknik, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Selain itu dapat menjadi upaya untuk meningkatkan minat membaca pemahaman peserta didik dan juga bagi penulis maupun pembaca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyempurnakan proses pembelajaran keterampilan berbahasa melalui penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media gambar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu bab 1 yang merupakan bagian awal skripsi. Bab 1 Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran awal penelitian yang berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka. Bab ini menyajikan pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan terkait variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran membaca pemahaman,

sedangkan variabel bebasnya yaitu strategi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan media gambar.

Bab 3 Metodologi Penelitian. Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan. Temuan penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya pembahasan pada bab 4 ini untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini merupakan penutup dalam penelitian yang menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan penulis kepada pembaca.